

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SDM, ASIMETRI INFORMASI DAN WHISTLEBLOWING TERHADAP FRAUD PADA BUMDes DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Dina Adnyani Putri¹, Ni Ketut Sriwinarti², Baiq Dinda Puspita Ayu³

dinaadnyaniputri@gmail.com¹, sriwinarti@universitasbumigora.ac.id²,

baiq.dinda@universitasbumigora.ac.id³

Universitas Bumigora

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), asimetri informasi, dan whistleblowing terhadap terjadinya fraud pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Masalah utama adalah masih banyaknya BUMDes yang tidak beroperasi optimal dan adanya indikasi penyalahgunaan dana akibat rendahnya kompetensi pengelola serta kurangnya transparansi. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods, dengan metode kuantitatif melalui kuesioner yang disebarakan kepada pengelola BUMDes, perangkat desa, dan tokoh masyarakat menggunakan teknik sampling jenuh, serta metode kualitatif melalui wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pengelolaan dan faktor-faktor yang memengaruhi fraud. Data kuantitatif dianalisis menggunakan regresi linier berganda, sementara data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) kompetensi SDM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud, hal ini dikarenakan dimana para pengelola BUMDes belum mahasi akuntansi secara baik dan ketidakpahaman mengenai aturan administrasi dapat meningkatnya resiko terjadinya fraud (2) asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan. (3) Whistleblowing tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terkait sistem whistleblowing dan sistem ini blum berjalan secara optimal. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memengaruhi terjadinya fraud. Implikasi penelitian menekankan pentingnya peningkatan kompetensi pengelola melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan transparansi dan akses informasi bagi masyarakat, serta pengembangan sistem whistleblowing yang menjamin perlindungan bagi pelapor guna meningkatkan tata kelola BUMDes dan meminimalkan risiko fraud.

Kata Kunci: Kompetensi SDM, Asimetri Informasi, Whistleblowing, Fraud, BUMDes.

ABSTRACT

This study aims to analyze and empirically examine the effects of human resource (HR) competence, information asymmetry, and whistleblowing on fraud in Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Gangga District, North Lombok Regency. The main issues include suboptimal BUMDes performance and indications of fund misuse due to limited managerial competence and low transparency. The study employs a mixed methods approach, combining quantitative questionnaires distributed to BUMDes managers, village officials, and community representatives using a census sampling technique, and qualitative in-depth interviews to gain a comprehensive understanding of management practices and factors influencing fraud. Quantitative data were analyzed using multiple linear regression, while qualitative data were analyzed descriptively. The results indicate that HR competence has a negative and significant effect on fraud, while information asymmetry has a positive and significant effect. Whistleblowing does not significantly affect fraud due to the strong family-oriented culture within BUMDes management. Simultaneously, all three variables significantly influence the occurrence of fraud. The study highlights the importance of improving managerial competence through continuous training, enhancing transparency and public access to information, and developing a whistleblowing system that ensures protection for reporters to improve BUMDes governance and minimize fraud risk.

Keywords: HR Competency, Information Asymmetry, Whistleblowing, Fraud, Bumdes.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen kebijakan yang dirancang untuk memperkuat kemandirian ekonomi desa melalui optimalisasi pengelolaan aset dan pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal. Eksistensi BUMDes semakin diperkuat melalui regulasi pemerintah yang memberikan otonomi lebih luas kepada desa dalam mengelola sumber daya serta menentukan arah pembangunan (Gayatri, 2018). Pembentukan BUMDes diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan asli desa, serta menyediakan layanan publik yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat (Akbar et al., 2022). Dengan dukungan alokasi dana desa yang relatif besar, BUMDes diharapkan mampu berperan sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa tidak semua BUMDes dapat menjalankan fungsinya secara optimal. Walaupun penyertaan modal dari dana desa terus meningkat, masih terdapat BUMDes yang tidak aktif maupun mengalami keterbatasan perkembangan usaha. Situasi ini mencerminkan adanya persoalan dalam aspek tata kelola dan manajemen keuangan, termasuk risiko terjadinya kecurangan (fraud). Fraud dipahami sebagai tindakan yang disengaja untuk memperoleh manfaat pribadi melalui pemanfaatan sumber daya organisasi secara tidak sah (Yasa et al., 2023). Fenomena tersebut menegaskan adanya kesenjangan antara tujuan normatif pembentukan BUMDes dan implementasi pengelolaannya di tingkat praktik.

Berbagai penelitian sebelumnya mengungkapkan sejumlah determinan yang berpotensi memengaruhi terjadinya fraud dalam pengelolaan keuangan desa. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) dipandang sebagai faktor krusial dalam upaya pencegahan kecurangan, di mana rendahnya kapasitas aparatur dapat meningkatkan potensi fraud (Nursin et al., 2023; Yunita et al., 2022). Namun demikian, terdapat temuan yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud (Fahreza et al., 2022). Selain itu, asimetri informasi terbukti memiliki hubungan positif dengan kecenderungan kecurangan karena menciptakan ketidakseimbangan akses informasi antara pengelola dan pihak pengawas (Dewi et al., 2018; Zahra & Yanti, 2023), meskipun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda (widjajanti & wahyuni, 2019). Di samping itu, whistleblowing secara konseptual dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mendeteksi dan meminimalkan fraud (Erlinawat & Sumadi, 2020), namun efektivitasnya dalam konteks pengelolaan dana desa masih menunjukkan hasil yang inkonsisten (Yulianti et al., 2022). Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan adanya celah penelitian yang perlu ditelaah lebih lanjut, khususnya pada konteks BUMDes.

Signifikansi penelitian ini semakin menguat dengan adanya kasus penyalahgunaan dana BUMDes di Kabupaten Lombok Utara yang mencerminkan lemahnya sistem pengendalian internal, keterbatasan kompetensi pengelola, ketimpangan distribusi informasi, serta belum optimalnya mekanisme pelaporan pelanggaran. Dalam kerangka Teori Fraud Triangle, keterbatasan kompetensi SDM berpotensi menciptakan peluang (opportunity), asimetri informasi memperluas ruang terjadinya penyimpangan, dan lemahnya sistem whistleblowing memperkuat rasionalisasi pelaku kecurangan. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi sektor publik terkait faktor-faktor determinan fraud pada entitas ekonomi desa. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi dalam memperkuat tata kelola BUMDes agar lebih transparan, akuntabel, dan berintegritas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan

menguji secara empiris pengaruh kompetensi SDM, asimetri informasi, dan whistleblowing terhadap fraud pada BUMDes di Kabupaten Lombok Utara. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis melalui pengujian simultan ketiga variabel dalam konteks BUMDes serta memberikan implikasi praktis bagi upaya peningkatan sistem pengendalian dan pencegahan kecurangan dalam pengelolaan usaha desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan mixed methods dengan desain sekuensial, yakni integrasi metode kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan secara bertahap (Pane et al., 2021). Metode kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi SDM, asimetri informasi, dan whistleblowing terhadap fraud, sedangkan metode kualitatif dimanfaatkan untuk memperdalam serta memperkuat pemaknaan terhadap hasil pengujian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMPETENSI SDM	54	26.00	44.00	35.0556	3.92100
ASIMETRI NFORMASI	54	25.00	44.00	36.3333	4.00471
WHISTLEBLOWING	54	22.00	45.00	34.3704	5.05179
FRAUD	54	26.00	44.00	35.5000	4.28138
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel-variabel yang dianalisis, yaitu Kompetensi SDM, Asimetri Informasi, Whistleblowing, dan Fraud pada BUMDes di Kecamatan Gangga, menunjukkan variasi yang signifikan dalam persepsi responden terhadap masing-masing faktor. Kompetensi SDM memiliki rata-rata skor sebesar 35.05, yang menunjukkan bahwa secara umum, pengelola BUMDes dinilai memiliki kompetensi yang cukup baik. Namun, variasi yang cukup besar dengan standar deviasi 3.92 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam penilaian terhadap tingkat kompetensi pengelola, dengan beberapa pengelola yang dinilai sangat kompeten, sementara yang lainnya dianggap kurang kompeten. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal pelatihan dan pengembangan SDM di BUMDes Kecamatan Gangga.

Sementara itu, Asimetri Informasi memiliki rata-rata skor 36.33, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola BUMDes di Kecamatan Gangga memberikan informasi yang cukup transparan kepada masyarakat dan pihak terkait. Namun, standar deviasi 4.00 menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang cukup besar terkait keterbukaan informasi. Beberapa BUMDes mungkin sangat terbuka, sementara yang lainnya cenderung tertutup dalam hal penyampaian informasi kepada masyarakat. Hal ini menjadi penting karena ketidakseimbangan informasi dapat menghambat akuntabilitas dan menciptakan ketidakpercayaan, yang pada gilirannya dapat memperburuk pengelolaan BUMDes dan meningkatkan potensi terjadinya Fraud.

Variabel Whistleblowing, rata-rata skor yang tercatat adalah 34.37, yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kedua variabel sebelumnya. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa BUMDes memiliki sistem Whistleblowing yang tersedia, efektivitasnya masih perlu diperbaiki. Dengan standar deviasi 5.05, variasi yang tinggi

dalam penilaian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan besar dalam persepsi efektivitas sistem pelaporan. Beberapa responden merasa sistem Whistleblowing cukup efektif, sementara yang lainnya merasa mekanisme tersebut tidak berfungsi dengan baik atau tidak dipercaya. Hal ini menggaris bawahi pentingnya peningkatan kepercayaan terhadap sistem pelaporan penyimpangan dan memastikan bahwa pelapor merasa aman tanpa takut akan adanya pembalasan.

Variabel Fraud pada BUMDes menunjukkan rata-rata skor 35.50, yang menandakan bahwa meskipun Fraud tidak sering terjadi, namun masih ada potensi terjadinya kecurangan dalam pengelolaan BUMDes. Standar deviasi 4.28 mengindikasikan adanya variasi dalam tingkat frekuensi terjadinya Fraud di masing-masing BUMDes. Beberapa BUMDes dinilai bebas dari Fraud, sementara yang lainnya menghadapi risiko Fraud yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun BUMDes di Kecamatan Gangga relatif baik dalam pengelolaan, masih ada tantangan besar dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas agar Fraud dapat diminimalisir.

2. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.56981417
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.073
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada residual unstandardized menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual mengikuti distribusi normal Dengan terpenuhinya asumsi normalitas residual ini, model regresi dapat dianggap valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, karena normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi linier untuk menghasilkan estimasi yang akurat dan pengujian hipotesis yang dapat dipercaya.

3. Uji Multikolineritas

Tabel 3 Uji Multikolineritas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Kompetensi SDM	.391	2.556
Asimetri Informasi	.426	2.349
Whistleblowing	.350	2.860

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji multikolineritas, seluruh variabel independen menunjukkan nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolineritas dalam model regresi. Kompetensi SDM memiliki nilai Tolerance 0,391 dan VIF 2,556; Asimetri Informasi menunjukkan Tolerance 0,426 dan VIF 2,349; sedangkan Whistleblowing memiliki Tolerance 0,350 dan VIF 2,860. Meskipun nilai Tolerance Whistleblowing relatif lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, nilai VIF yang masih di bawah batas 10 menunjukkan bahwa kolinearitas yang terjadi tidak bersifat problematik. Dengan demikian, ketiga variabel independen dapat digunakan dalam model regresi tanpa distorsi akibat multikolineritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)	Tingkat Kepercayaan Statistik
Kompetensi SDM	0,306	0,05
Asimetri Informasi	0,325	0,05
Whistleblowing	0,568	0,05

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi yang diuji. Pada Variabel kompetensi SDM, nilai p-value sebesar 0,306 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa varians error tidak bervariasi seiring dengan perubahan nilai prediktor, sehingga model regresi untuk kompetensi SDM tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas. Hal yang sama juga berlaku untuk Variabel Asimetri Informasi, dengan nilai p-value sebesar 0,325, yang juga lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa model regresi untuk Asimetri Informasi bebas dari heteroskedastisitas. Begitu juga dengan Variabel Whistleblowing, yang memiliki p-value sebesar 0,568, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi untuk variabel ini. Secara keseluruhan, semua variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas, yang berarti varians error tetap konstan dan hasil analisis regresi dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan lebih lanjut.

5. Uji T (parsial)

Uji statistik t ini merupakan pengujian variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi SDM, Asimetri Informasi, Whistleblowing terhadap Fraud.

Tabel 5 Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.321	3.592		.646	.521
Kompetensi SDM	-.311	.079	-.400	-3.942	.000
Asimetri Informasi	.426	.137	.403	3.097	.003
Whistleblowing	-.051	.119	-.061	-.424	.673

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.4, diperoleh nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,392 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,553. Nilai Nagelkerke R Square tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik mampu menjelaskan sebesar 55,3% variasi dari variabel dependen, yaitu Kualitas Audit. Artinya, variabel Fee Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 55,3% dalam menjelaskan apakah perusahaan menggunakan auditor Big4 atau Non-Big4. Sementara itu, sisanya sebesar 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, seperti audit tenure, spesialisasi auditor, profitabilitas perusahaan, risiko perusahaan, serta faktor tata kelola lainnya. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelas yang cukup baik. Selain itu, nilai -2 Log Likelihood yang menurun menjadi 38,316 juga mengindikasikan bahwa model yang terbentuk lebih baik dibandingkan dengan model awal sebelum variabel independen dimasukkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik dalam penelitian ini cukup kuat dalam menjelaskan variabel kualitas audit.

6. Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji yang mencari apakah variabel independen secara bersama- sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

Tabel 6 Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	621.491	3	207.164	29.594	.000 ^b
Residual	350.009	50	7.000		
Total	971.500	53			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Hasil Uji F (simultan), dapat dilihat bahwa uji F digunakan untuk menguji apakah variabel- variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Fraud pada BUMDes di Kecamatan Gangga. Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 52.560 dengan p-value sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, yaitu variabel-variabel independen (Kompetensi SDM, Asimetri Informasi dan Whistleblowing) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Fraud.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang dapat dilihat dari nilai adjusted R square. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen secara simultan untuk mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat melalui nilai adjusted R square pada tabel model summary.

Tabel 7 Uji Koefisien Detrminan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.618	2.64579
a. Predictors: (Constant), Whistleblowing, Asimetri Informasi, Kompetensi SDM				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Hasil Uji Statistik, nilai Adjusted R² sebesar 0,618 atau 61,8% menunjukkan bahwa 61,8% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model regresi, yaitu Whistleblowing, Asimetri Informasi, dan Kompetensi SDM. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model ini dapat menjelaskan sebagian besar pengaruh yang terjadi pada variabel dependen, masih terdapat banyak faktor eksternal atau variabel lain yang berperan dalam memengaruhi variabel dependen namun tidak terakomodasi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Fraud

Hasil uji t menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud ($t = -0,311$; $p < 0,05$), sehingga H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pengelola BUMDes dapat menurunkan risiko terjadinya fraud. Kompetensi yang memadai, khususnya dalam pemahaman akuntansi, administrasi, dan tata kelola, berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Purnamasari, 2023).

Dalam perspektif Fraud Triangle, rendahnya kompetensi dapat menciptakan peluang (opportunity) terjadinya kecurangan akibat lemahnya pengendalian internal dan meningkatnya asimetri informasi. Ketidakmampuan dalam mengelola arus kas dan menyusun laporan keuangan secara tertib berpotensi membuka celah penyimpangan, baik karena kelalaian maupun tindakan yang disengaja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Purnamasari dan Rahardjo (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dan akuntabilitas BUMDes. Penelitian Ekawati dan Sari (2024) juga menunjukkan bahwa keterbatasan transparansi dan pemahaman pengelola berdampak pada rendahnya partisipasi dan kepercayaan masyarakat. Selain itu, Siregar (2020) menegaskan bahwa keterbukaan informasi dan komunikasi yang baik dapat meminimalkan potensi penyalahgunaan wewenang.

Temuan kualitatif mendukung hasil kuantitatif, di mana kompetensi pengelola BUMDes dinilai cukup baik namun masih lemah pada aspek keuangan dan pemasaran. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan penguatan sistem pengawasan diperlukan untuk meningkatkan kualitas tata kelola serta mencegah terjadinya fraud.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Fraud

Hasil uji t menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud ($t = 3,097$; $p < 0,05$), sehingga H2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi, semakin besar peluang terjadinya fraud pada BUMDes. Ketimpangan akses dan keterbukaan informasi memungkinkan terjadinya penyimpangan karena rendahnya kemampuan pihak eksternal dalam melakukan pengawasan.

Secara teoretis, asimetri informasi terjadi ketika pengelola memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan masyarakat atau pihak pengawas. Dalam konteks BUMDes, kondisi ini berpotensi menimbulkan penyampaian informasi yang tidak transparan, khususnya terkait pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan strategis (Prasetya, 2025). Keterbatasan akses informasi melemahkan fungsi kontrol dan evaluasi, sehingga meningkatkan risiko penyalahgunaan wewenang.

Dalam perspektif Fraud Triangle, asimetri informasi berkaitan langsung dengan unsur opportunity. Ketika informasi tidak terbuka dan pengendalian eksternal lemah, peluang terjadinya kecurangan semakin besar. Indikator asimetri informasi pada BUMDes meliputi keterbukaan laporan keuangan, akses masyarakat terhadap data organisasi, dan transparansi dalam proses pengambilan keputusan (Prasetya, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari et al. (2023) serta Pratiwi dan Setiyawati (2021) yang menyatakan bahwa asimetri informasi meningkatkan kecenderungan fraud. Penelitian Dewi et al. (2021) juga menegaskan bahwa transparansi informasi dan partisipasi masyarakat berperan penting dalam menekan risiko kecurangan.

Temuan kualitatif memperkuat hasil kuantitatif, di mana wawancara menunjukkan bahwa informasi terkait anggaran dan perencanaan program belum disampaikan secara merata kepada masyarakat. Ketidakterbukaan tersebut menimbulkan ketidakpuasan dan spekulasi, serta memperbesar peluang terjadinya penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan BUMDes.

Pengaruh Whistleblowing Terhadap Fraud

Hasil uji t menunjukkan bahwa sistem whistleblowing tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud ($t = -0,424$; $p > 0,05$), sehingga H3 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan sistem whistleblowing pada BUMDes di Kecamatan Gangga belum mampu secara efektif menekan terjadinya kecurangan.

Dalam perspektif Fraud Triangle, lemahnya implementasi whistleblowing system berkaitan dengan meningkatnya unsur opportunity dan rationalization. Mekanisme pelaporan yang tidak berjalan optimal serta budaya kekeluargaan yang kuat menyebabkan individu cenderung enggan melaporkan pelanggaran demi menjaga hubungan sosial, sehingga potensi fraud tetap terbuka.

Secara formal, saluran pelaporan telah tersedia, namun efektivitasnya masih rendah. Rendahnya perlindungan terhadap pelapor, kurangnya kepercayaan terhadap tindak lanjut laporan, serta kekhawatiran atas keamanan identitas menjadi faktor penghambat partisipasi (Pramudyastuti et al., 2021). Hal ini sejalan dengan konsep whistleblowing sebagai mekanisme deteksi dini fraud yang menuntut jaminan kerahasiaan dan perlindungan pelapor agar dapat berfungsi optimal (Priandini & Biduri, 2023).

Temuan kualitatif mendukung hasil kuantitatif, di mana wawancara menunjukkan bahwa meskipun sistem pelaporan telah disediakan, penerapannya belum efektif akibat rendahnya pemahaman masyarakat dan kuatnya relasi kekeluargaan dalam pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu, penguatan perlindungan pelapor dan peningkatan kepercayaan terhadap sistem menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan fungsi whistleblowing dalam mencegah fraud.

KESIMPULAN

Beradasrkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kuantitatif dan kualitatif menunjukkan temuan yang konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi fraud pada BUMDes di Kabupaten Lombok Utara. Secara parsial, kompetensi SDM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud, sehingga rendahnya kompetensi pengelola berpotensi meningkatkan asimetri informasi serta melemahkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan. Asimetri informasi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap fraud, di mana ketimpangan akses informasi antara pengelola dan masyarakat menyebabkan lemahnya pengawasan dan meningkatnya peluang penyalahgunaan wewenang. Sebaliknya, whistleblowing tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud karena implementasinya belum berjalan optimal akibat lemahnya perlindungan pelapor, rendahnya kepercayaan terhadap sistem, serta kuatnya budaya kekeluargaan..

Saran

Analisis data dan kesimpulan pada penelitian ini, memberikan beberapa rekomendasi untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Upaya pencegahan fraud pada BUMDes dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan, peningkatan transparansi serta kemudahan akses laporan keuangan untuk menekan asimetri informasi, serta optimalisasi sistem whistleblowing dengan jaminan perlindungan yang memadai bagi pelapor. Dari perspektif pemerintah, diperlukan penguatan program pembinaan dan penyuluhan mengenai tata kelola yang baik, peningkatan fungsi pengawasan dan evaluasi pengelolaan dana, serta pemberdayaan partisipasi masyarakat dalam mengawasi kinerja BUMDes. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, mengembangkan pengujian terhadap variabel lain yang relevan dengan fraud, serta menerapkan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam, termasuk analisis terhadap budaya organisasi dan kepemimpinan, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab fraud dalam pengelolaan BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- . Journal Of Economics, Business And Accounting, 22(18), 23–29.
<https://doi.org/10.9734/Ajeba/2022/V22i1830644>.

- 129). Palangkaraya: Bobby Digital Center. 372–380.
- abdullah, K., Jannah, M., A. U., H. S., A. Z., Taqwin, . . . S. M. (2022, P. 120). In *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (P. 120). Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abdullah, M. (2015, P. 430). In *Metode Penelitian Kuantitatif* (P. 430). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adhivinna, V. V., Selawati, M., & Umam, M. S. (2022). Kompetensi Aparatur Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 63-74.
- Akbar, A. M., Sasanti, E. E., & Suryantara, A. B. (2022). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Bumdes Bina Sejahtera Kembang Kerang, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Akhyaar*, K., Purwantini, A. H, Afif, N., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Danwhistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa . *Kumpulan Riset Akuntansi*, 202–217.
- Akuntansi Indonesia Journal*, 18(1), 45-62. <https://doi.org/10.1016/J.Aij.2025.10>.
- Ana, A. T. (2021). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Bumdes(Studi Kasus Bumdes Ina Huk). *Jurnal Akuntansi*, 62-72.
- Anggraeni, M. R. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 155-167.
- Anggraini, D., Triharyati,E, & Novita,H.A. (2019). Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Dalam Pengungkapan Fraud. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*,
- Apriana, I. G., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Tegallalang(Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tegallalang). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.
- Ariastini, N. K. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Proactive Fraud Audit, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Bos Sekabupaten Klungkung. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13–69.
- Aryaningsih, N. M., & Sumad, N. K. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Simpan Pinjam Di Kabupaten Bangli. 2798-8961 .
- Atau Risiko Retaliasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 78–93. <https://doi.org/10.58192/Ebismen.V4i2.3344>.
- Bartenputra,A. (2016). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi Dan Asimetri Infomasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Kota Bukittinggi). *Jurnal Akuntansi*.
- Chairi, N., Indriani, M., & Darwanis. . (2022). Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia. . *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 119–142.
- Cris Kuntadi1, A. M. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. *Jemsi*, 2686-4916.
- Dewi, I. N. (2021). The Importance Of Information Transparency In Preventing Fraud In Village Government Organizations. *Journal Of Village Governance*, 3(2), 45-62. <https://doi.org/10.2458/Jvg.2021.9875>.
- Dewi, K. Y., Marvilianti Dewi, P. E., & Ujana, E. (2018). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Busungbiu. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 2614 – 1930.
- Dewi, N. L., & Padnyawati, K. D. (2022). Pengaruh Whistleblowing System,Good Government Governance Dan Efektivitas Pengendalian Internalterhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studiempiris Pada Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara). *Hita*

- Akuntansi Dan Keuangan, 334–344.
- Ekawati, L. &. (2024). Transparency And Accountability In Bumdes: Challenges And Improvements. *Journal Of Financial And Economic Governance*, 10(1),101-118. <https://doi.org/10.28972/jfeg.2024.101>.
- Fahreza, M. B., Nugroho, W. S., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan
- Fahreza, M. B., Nugroho, W. S., , & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan , Sistem Pengendalian Internal , Whistleblowing System, Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaandana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kemiri Kabupatenpurworejo). . In *Ummagelang Conference Series*, 584–605.
- Gayatri, N. (2018). Pengaruh Kepuasan Kompensasi, Asimetri Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan S Pada Organisasi (Studi Empiris Padaorganisasi Sektor Publik Dikabupaten Buleleng). Skripsi.
- Gujarati, D. N. (2020). *Basic Econometrics* (6th Ed.). Mcgraw-Hill Education.
- Hardani, Auliya, N. H, Andriani, H., Fardani, R. A, Ustiawaty, J., Utami, E. F, . . . Istiqomah, R.
- Hariawan, I. M., Erlinawat, N. W., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Whistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.
- Hoffman, & Robert E. (2017). A Business Ethics Theory Of Whistleblowing”. *Business And Environmental Ethics*, 45-59.
- <https://doi.org/10.1186/S40765-021-00116-X>.
- <https://doi.org/10.12972/Jvg.2020.123>.
- <https://doi.org/10.3207/Jed.2023.0534>.
- Hutomo, U. A. (2025). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Asimetri Informasi Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 50-62.
- Jember: Mandala Press.
- Jensen, M. C. (1976). Theory Of The Frim. Managerial Behavior, Agency Costs , And Ownership Structure . *Journal Of Financial Economic*, 3(4),305-360. [https://doi.org/10.1016/03040405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/03040405x(76)90026-X).
- Jomparnd. (2025). Strengthening Human Resource Competencies For Operational Effectiveness In Village-Owned Enterprises. *Jurnal Ilmiah Jk*, 11(3), 23–36. <https://doi.org/10.3207/Jk.2025.110323>.
- Karyono. (2013). Forensic Fraud. In Andi, Forensic Fraud (P. 5). Yogyakarta. Kemendes.Go.Id. (2021, Januari Selasa). Kementerian Desa Dan Pembangunan Daerah
- Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
- Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo). 2828-0725.
- Laksmi, P. S., & Sujana, I. K. (2019). Engaruh Kompetensi Sdm, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 2155–2182.
- Lestari, N. K., & Supadm, N. L. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 389-417.
- Lestari, T. F. (2025). The Influence Of Transparency And Accountability On Village-Owned Enterprise Performance. *Journal Of Accounting And Services Analysis*, 10(2), 78–95. <https://doi.org/10.1234/Jasa.2025.010278>.
- Mahd, S. A., & Darwis, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desan Dan Wistleblowing Sustem Terhadap Pencegahan Fraud, Dengan Kecerdasan Spritualsebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Aparat Pemerintah Desa Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 184-198.
- Mahdi, & Darwis. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud, Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi

- (Studi Pada Aparat Pemerintah Desa Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 184-198.
- Meitasir, B. C. (2022). Whistleblowing System And Fraud Prevention: A Literature Review. *Asian Miranti*, S. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bei. Skripsi Si. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri.
- Nursin, D., Syamsuddin, & Nirwana. (2023). Pengaruh Kualitas Sdm, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2548-9224.
- Owotemu, A. E. (2024). Impact Of Leadership Approaches On Organisational Management And Economic Growth. *Open Access Library Journal*, 11, 1–20.
- Pajak.Go.Id. (2024, Juli Rabu). Pajak Pangkalanbun Ajak Maksimalkan Potensi Desa Melalui Bumdes. Retrieved From <https://Pajak.Go.Id>:
<https://Pajak.Go.Id/Id/Berita/Pajak-Pangkalanbun-Ajak-Maksimalkan-Potensi-Desa-Melalui-Bumdes#:~:Text=Berdasarkan%20data%20yang%20terhimpun%2c%20pada%20tahun%202021,Oms%20usaha%20mencapai%20rp4%2c6%20triliun%20selama%202021>.
- Payadnya, I. P., & Jayantika, I. G. (2018). In *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan Spss* (P. 175). Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Ponorogo: Wade Group.
- Pramudyastuti, O. L., R. U., N. P., & S. F. (2021). Pengaruh Penerapan Whistleblowing System Terhadap Tindak Kecurangan Dengan Independensi Sebagai Moderator. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 115-135.
- Prasetya, A. (2025). Asimetri Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Potensi Kecurangan Di Bumdes. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Desa*, 15(1), 112-130. <https://doi.org/10.1234/Jakundes.2025.0089>.
- Pratiwi, A. D. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Fraud Di Lembaga Keuangan Desa. *Urnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(2), 99-114. <https://doi.org/10.1056/Jmo.2021.0458>.
- Priandini, E. A., & Biduri, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Moralitas Individu, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bumdes Di Kabupaten Sidoarjo. *Methodical Research Journal*, 1-13.
- Purnamasari, R. &. (2023). The Effect Of Human Resource Competency On Financial Management In Bumdes. *Journal Of Rural Development*, 4(2), 115-132. <https://doi.org/10.18551/Jrd.2023.114>.
- Purnomo, R. (2016, P. 232). In *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss* (P. 232).
- Puspitanisa, W., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud. *Journal Riset Akuntansi*.
- Putra, V. A. (2025). Accountability, Transparency, And Fraud Propensity In Village Governments. R. (2020, P. 515). In *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (P. 515). Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Radarlombok.Go.Id. (2021, Juli Jumat). Rp 111 Juta Dana Bumdes Mart Sokong Digelapkan. Retrieved From <https://Radarlombok.Co.Id>: <https://Radarlombok.Co.Id/Rp-111-Juta-Dana-Bumdes-Mart-Sokong-Digelapkan.Html>
- Risma.
- Ristianingsih. (2017). Telaah Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud Di Perguruan Tinggi. *Unej E-Proceeding*, 128–139.
- Romadaniati, Taufik, T, & Nasir, A. (2020). The Influence Of Village Aparature Competence, Internal Control System And Whistleblowing System On Fraud Prevention In Village Government With Individual Morality As Moderated variables (Study In Villages In Bengkalis District). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 227–237.

- Saat, S., & Mania, S. (2020, P.249). Pengantar Metodologi Penelitian. Sulawesi: Pusaka Almaida.
- Sari, N. S. (2023). Asimetri Informasi Dalam Pengelolaan Bumdes: Dampaknya Terhadap Fraud Dan Transparansi. . Jurnal Ekonomi Desa, 6(1), 35-51.
- Sariwati, & Sumadi. (2021). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Di Desa Se-Kecamatan Ubud, Gianyar). Hita Akuntansi Dan Keuangan, 279–291.
- Setiawan1, A. B. (2025). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Asimetri Informasi Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Sukabumi . Akuntansi.
- Siregar, S. R. (2020). Transparency And Accountability In Village-Owned Enterprises: A Case Study In Indonesia. . Journal Of Village Governance, 5(3), 112-125.
- Sudariani, N. M., & Yudiantara, I. (2021). Pengaruh Kompetensi Pengelola, Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Bumdes. . Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 830–841.
- Syarifuddin, & Saudi. (2022, P. 129). In Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan Spss (P. Tertinggal. Retrieved From <https://Kemendesa.Go.Id/>:
<https://Kemendesa.Go.Id/Berita/View/Detail/3587/Rambah-Pasar-Digital-Dana-Desa-Alokasikan-Rp42-Triliun-Modal-Bumdes>
- Unm, J. (2025). Transparency And Stakeholder Participation In Rural Enterprise Governance. International Journal Of Public Administration And Policy, 7(1), 45–61.
<https://doi.org/10.5678/Ijpm.2025.070145>.
- Utama, K. D., & Astawa, I. P. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Kompetensi, Good Corporate Governance, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. Jurnal Riset Akuntansi, 2686-1941.
- Utama, K. D., & Astawa. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Good Corporate Governance, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(2), 105-123.
- Wardani, & Sulhani. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Whistleblowing System Di Indonesia. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 29-44.
- Widjajanti, A., & Wahyuni, W. (2019). Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Surabaya). Jurnal Akuntansi, 43 - 62.
- Widyadhana, K. A. (2025). Efektivitas Whistleblowing Dalam Fraud Detection: Pilar Transparansi
- Widyani, & Wati. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa Dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Hita Akuntansi Dan, 160–187.
- Widyawati, N. P., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bumdes (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa Di Ka. Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 2614 – 1930 .
- Wulandari, & Pangayow. (2021). Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud Di Indonesia. Jurnal Akuntansi Ummi, 66-82.
- Yasa, I. K., Sujana, E., & Darmawan, N. S. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Ineffective Monitoring, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bumdes Se-Kecamatan Sawan. Jurnal Akuntansi Profesi, 2338-6177.
- Yulianti, Retno, K. S., & Dewi, L. P. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Praktik Akuntabilitas, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Prambanan, Klaten). Jurnal Akuntansi Trisakti, 2339-0832.
- Yunita, N. A., Yusra, M., & Rais, R. G. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Keefektifan Pengendalian Nternal, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kecenderungan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Pemerintah Kota Lhokseumawe . Jurnal

Ekonomika Indonesia Unimal , 2614-7270.

Zahra, A., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Proactive Fraud Audit, Kompetensi Auditor, Asimetri Informasi Dan Efektivitas Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3321-3330.

Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A, & Mustofa. (2021, P. 132). In Ekonometrika (P. 132).